

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN
PROTOKOLER KESEHATAN COVID-19 MASYARAKAT DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BELIMBING**

Indri Ramadini⁽¹⁾, Eliwarti⁽²⁾, Dozi Rianza⁽³⁾

⁽¹⁾Prodi Profesi Pendidikan Ners, Poltekkes Kemenkes Padang, Jl.Simpang Pondok
Kopi Nanggalo Padang

^{(2), (3)} Prodi Profesi Pendidikan Ners, STIKes YPAK Padang, Jl. Pemuda No 18 Padang
Corresponding Author : indri.ramadini@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan pada manusia, dapat berupa flu biasa sampai penyakit yang serius seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Penularan Covid-19 dapat terjadi dari orang ke orang melalui droplet pernapasan dari batuk dan bersin. Prevalensi kasus Covid-19 di Indonesia mengalami peningkatan per 15 April 2020 berjumlah 1.589.359 jiwa dengan angka kematian sebanyak 43.073 jiwa. Percepatan angka penyebaran ini juga terlihat dari data angka kejadian tertinggi kasus covid-19 diprovinsi Sumatera Barat dimana kota Padang menjadi daerah tertinggi kejadian covid-19 yaitu 17.037 jiwa kasus terkonfirmasi positif per 23 April 2021. Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 sangatlah penting untuk dapat mengurangi resiko tertular antara sesama masyarakat Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat protokoler kesehatan Covid-19 . Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, jumlah sampel sebanyak 89 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil analisa univariat didapatkan hasil 42% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang protokoler Kesehatan, 60,7% memiliki sikap negatif tentang protokoler kesehatan dan 67,4% masyarakat memiliki tindakan kurang baik tentang protokoler kesehatan. Pengetahuan yang baik dari masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 diharapkan masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi resiko tertular Covid-19.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Protokoler, Kesehatan

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 can cause respiratory tract infections in humans, ranging from the common cold to serious diseases such as MERS (Middle East Respiratory Syndrome) and SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Transmission of Covid-19 can occur from person to person through respiratory droplets from coughs and sneezes. As of 15 April 2020, the prevalence of Covid-19 in Indonesia was quite high, with a total of 1,589,359 people with a death rate of 43,073 people. The acceleration of the spread rate can also be seen from the data on the highest incidence of Covid-19 cases in the province of West Sumatra, where the city of Padang is the area with the highest incidence of Covid-19, namely 17,037 positive confirmed cases as of April 23, 2021. Community knowledge and attitudes in dealing with the Covid-19 pandemic are very it is important to be able to reduce the risk of infection between fellow communities. The purpose of this study was to describe the knowledge, attitudes, and actions of the community regarding health protocols during the Covid-19 Pandemic. The research design used was descriptive, with a total sample of 89 respondents who were selected using a

purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire. The results of the univariate analysis showed that 42% of the community had good knowledge of health protocols, 60.7% had a negative attitude about health protocols and 67.4% of the community had unfavorable behavior regarding health protocols. Good knowledge from the community in dealing with the Covid-19 pandemic is expected to make the community take concrete actions to reduce the risk of contracting Covid-19.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Action, Protocol, Health*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan pada manusia. Penyakit yang dapat ditimbulkan dari virus Covid-19 ini dapat berupa flu biasa sampai penyakit yang serius seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Penularan Covid-19 dapat terjadi dari orang ke orang melalui droplet pernapasan: batuk dan bersin (Kementerian Dalam Negeri, 2020). Prevalensi angka kejadian Covid-19 di Indonesia cukup tinggi per 15 April 2020 berjumlah 1.589.359 jiwa dengan angka kematian sebanyak 43.073 jiwa. Percepatan angka penyebaran ini juga terlihat dari data angka kejadian tertinggi kasus covid-19 diprovinsi Sumatera Barat dimana kota Padang menjadi daerah tertinggi kejadian covid-19 yaitu 17.037 jiwa kasus terkonfirmasi positif per 23 April 2021(Gugus Covid19, 2021).

Dalam rangka menanggulangi pandemi Covid-19, Indonesia telah menerapkan berbagai langkah kesehatan masyarakat termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) seperti penutupan sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, dan pembatasan perjalanan internasional (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Pencegahan penularan Covid-19 pada individu dilakukan dengan beberapa tindakan, seperti: a. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan b. menggunakan alat pelindung diri c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain d. Membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain e. Saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah. f. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut hasil penelitian Sembiring dan Meo Tahun 2020 tentang pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat sulawesi utara didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Kondisi pandemi covid-19 dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi resiko tertular Covid-19, hal ini dapat dilihat dari tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat pada masa pandemic covid-19 (Sembiring & Nena Meo, 2020).

Kondisi pandemic Covid-19 sangat diperlukan peran serta dari masyarakat yang bersinergi dengan pemerintah, dengan tujuan dapat memutus rantai

penyebaran Covid-19. Sikap dari masyarakat dalam merespon setiap kebijakan pemerintah sangat dibutuhkan sebagai bentuk upaya pemutusan dan penularan Covid-19. Beberapa negara yang dianggap gagal dalam menghadapi wabah Covid-19 seperti Italia dan India diakibatkan sikap masyarakat yang kurang baik dalam merespon kebijakan pemerintah untuk memutus penyebaran Covid-19. Sedangkan negara yang dianggap berhasil dalam menghadapi wabah Covid-19 seperti Cina, Vietnam, Jepang dan Korea Selatan. Pemantauan dan pengawasan pemerintah yang bersifat berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan negara tersebut dalam menghadapi wabah Covid-19, selain itu tingkat kepatuhan masyarakat terhadap aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah juga menjadi hal penting untuk (Cahyadi, 2020).

Kepatuhan masyarakat untuk memenuhi kewajiban protokoler kesehatan sebagai langkah pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 berlangsung sangat dibutuhkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat sehingga angka prevalensi peningkatan kasus bisa ditekan khususnya untuk wilayah penelitian di kelurahan gunung sarik yang berada di kota padang yang merupakan daerah nomor 1 kasus dengan positif Covid-19 tertinggi. Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat di kelurahan belimbing maka dilakukan penelitian di wilayah tersebut untuk memperoleh gambaran frekuensi tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang protokoler kesehatan di masa pandemic Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Peserta penelitian adalah 89 masyarakat di Kelurahan

Gunung Sarik wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.

Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini antara lain, yaitu masyarakat yang tinggal di kelurahan gunung sarik wilayah kerja puskesmas belimbing kota padang, berusia lebih dari 46 tahun, dan tidak mempunyai keterbatasan gerak, bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat mengenai pandemi Covid-19 di masa pandemi Covid-19. Alat ukur yang digunakan untuk menilai kedua variabel tersebut adalah kuesioner. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 18 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Benar diberikan skor 1 dan salah skor 0. Kuesioner sikap 14 pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert. Skor kuesioner sikap untuk pernyataan positif adalah: sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, sangat tidak setuju skor 1, sedangkan untuk pernyataan negatif skor sebaliknya. Kuesioner tindakan terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Benar diberikan skor 1 dan salah skor 0. Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang pandemi Covid-19. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi karena menggunakan skala kategorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini berkaitan dengan distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian, distribusi pengetahuan masyarakat tentang protokoler kesehatan pandemi Covid-19,

distribusi sikap masyarakat tentang protokoler kesehatan pandemi Covid-19, dan distribusi tindakan protokoler kesehatan masyarakat tentang pandemi Covid-19 yang ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Gunung Sarik Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	47	52,8
Laki-laki	42	47,2
Umur		
46-59	70	78,6
>60	19	21,3
Status Perkawinan		
Duda	2	2,2
Janda	4	4,5
Menikah	83	93,3
Pendidikan		
SD	32	36
SMP	28	31,5
SMA	21	23,6
DIII	4	4,5
S1	4	4,5
Pekerjaan		
Guru	6	6,7
IRT	27	30,3
Ojol	4	4,5
Perkantoran	1	1,1
Petani	11	12,4
Sopir	5	5,6
Bank	1	1,1
Usaha	15	16,9
Wiraswasta	19	21,3

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah lebih dari separuh 47 orang (52,8%) perempuan, berdasarkan umur adalah lebih dari separuh 70 orang (78,6%) berumur 46-59 tahun, berdasarkan status

perkawinan adalah lebih dari separuh 83 orang (93,3%) sudah menikah, berdasarkan pendidikan hampir separuh 32 orang (36,0%) sekolah dasar, berdasarkan pekerjaan hampir separuh 27 orang (30,3%) IRT.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat tentang Protokoler Kesehatan di Kelurahan Gunung Sarik wilayah kerja Puskesmas Belimbing

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	23	25,8
2	Cukup	24	27,0
3	Baik	42	47,2
		89	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hampir dari separuh 42 orang (47,2%) responden memiliki pengetahuan baik di kelurahan gunung sarik wilayah kerja puskesmas belimbing.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat tentang Protokoler Kesehatan di Kelurahan Gunung Sarik wilayah kerja Puskesmas Belimbing

No	Sikap	f	%
1	Negatif	54	60,7
2	Positif	35	39,3
		89	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh yaitu 54 (60,7%) responden memiliki sikap negative di Kelurahan Gunung Sarik wilayah kerja Puskesmas Belimbing.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tindakan Masyarakat tentang Protokoler Kesehatan di Kelurahan Gunung Sarik wilayah kerja Puskesmas Belimbing

No	Tindakan	f	%
1	Kurang	60	67,4
2	Cukup	13	14,6
3	Baik	16	18,0
		89	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh yaitu 60 (67,4%) responden memiliki tindakan

kurang di kelurahan gunung sarik wilayah kerja puskesmas belimbing.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan gunung sarik wilayah kerja puskesmas belimbing tentang protokoler kesehatan Covid-19 berada pada kategori baik yaitu 42 orang (47,2%). Masyarakat sudah mengetahui bahwa penyakit Covid-19 dapat menyebabkan kematian, tidak semua orang yang positif Covid-19 menunjukkan tanda dan gejala. Masa inkubasi Covid-19 yaitu 2-14 hari. Tanda dan gejala terinfeksi Covid-19, cara penularan Covid-19, pencegahan penularan Covid-19, pentingnya protokoler kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan sebagai upaya penekanan kasus Covid-19. Penyebaran informasi mengenai pencegahan Covid-19 perlu diaktifkan, seperti cuci tangan, pakai masker, menjaga jarak aman, mengonsumsi makanan bergizi, olahraga, minum air putih dan menjaga kebersihan, sehingga hal ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pencegahan penularan Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Meo (2020) dimana responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap Covid-19 sebanyak 388 orang (95,8%). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari tahun 2020 tentang hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Kalimantan Selatan yang menunjukkan sebanyak 70,8% responden yang bekerja memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 68,85 responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan baik (Wulandari, 2020).

Penelitian klinis lainnya juga menyatakan dimana dari 1.102

responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *social distancing* dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 dengan prevalensi mencapai 99% (Yanti et al., 2020). Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus Covid-19 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut, dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana masyarakat tersebut bersikap dan melakukan tindakan pencegahan (Wawan dan Dewi, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan lebih separuh masyarakat kelurahan gunung sarik wilayah kerja puskesmas belimbing menunjukkan sikap dan tindakan negatif terhadap protokoler kesehatan walaupun sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya protokoler kesehatan.

Berdasarkan berbagai item pertanyaan yang diberikan kepada responden, terdapat beberapa item pertanyaan yang mengindikasikan bahwa masyarakat kelurahan gunung sarik wilayah kerja puskesmas belimbing belum mematuhi protokol kesehatan dalam melawan Covid-19, yaitu pada item tentang pernyataan bahwa saya memakai masker bila berada di tempat umum, mencuci tangan, dan menjauhi kerumunan. Lebih dari separuh masyarakat menunjukkan sikap dan tindakan negatif, hal ini berbanding terbalik dengan variabel pengetahuan masyarakat yang tinggi tentang protokoler kesehatan.

Kesadaran tinggi dalam penggunaan masker, mencuci tangan dan menjauhi kerumunan sebagai bentuk perilaku mematuhi protokoler kesehatan itu terletak dari diri masing-masing masyarakat. Angka kepatuhan ini sangat mempengaruhi prevalensi angka kejadian Covid-19. Perilaku positif dari

masyarakat membantu menurunkan laju pertumpuhan Covid-19, sebaliknya perilaku masyarakat yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan Covid-19 (Putra & Makkiyah, 2021).

SIMPULAN

Sebagian besar masyarakat kelurahan gunung sarik wilayah kerja puskesmas belimbing telah memahami pengetahuan terkait pandemi Covid-19. Masyarakat dinilai telah memiliki pengetahuan yang baik terkait berbagai protokol kesehatan beserta berbagai dasar yang harus dipahami terkait pandemi Covid-19. Namun masyarakat dinilai memiliki potensi Kasus Covid-19 yang rendah terkait perilaku (sikap dan tindakan) dalam melaksanakan protokoler kesehatan. Seharusnya, dengan pengetahuan masyarakat yang baik dalam masa pandemi Covid-19 diharapkan dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat atau kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyadi, R. (2020). *Peran Masyarakat Sebagai Ujung Tombak Penanganan Covid-19*. <https://kependudukan.brin.go.id/publikasi/laporan-penelitian/>

Gugus Covid19. (2021). *SITUASI COVID-19 NASIONAL*. <https://covid19.go.id/situasi>

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. MenKes/413/2020. [MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-</p></div><div data-bbox=)

- Kementrian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman umum menghadapi pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah*. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah. <https://covid19.go.id/p/panduan/ke-mendagri-pedoman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-bagi-pemerintah-daerah>
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Putra, H. A., & Makkiyah, N. (2021). *Gambaran Perilaku Pedagang Pagi Di Pasar Ngipik*. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 19–26.
- Sembiring, E. E., & Nena Meo, M. L. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara*. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.75-82.2020>
- Wawan dan Dewi . (2011). *Pengertian, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wulandari, A. (2020). *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42–46. <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin,

W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 4–14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>